

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas dibidangnya. Sumberdaya manusia perlu di upayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai sampai pendidikan tinggi. Pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu ditekankan, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.

Dalam seluruh kegiatan pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai peserta didik. Belajar merupakan proses dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Setiap siswa dalam proses pembelajaran menginginkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mencapai hasil belajar yang baik tersebut, maka setiap siswa harus berjuang dan bersaing untuk mencapainya. Kumpulan hasil belajar siswa tersebut akan tergambar dengan perolehan prestasi belajar siswa nantinya dengan menerima raport pada setiap akhir semester.

Persoalan yang timbul adalah mampukah siswa belajar dengan memanfaatkan segala kemampuan yang dimilikinya serta situasi dan kondisi yang ada di lingkungannya untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal dengan menerapkan disiplin baik di sekolah, di rumah dan lingkungan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak terlepas dari peranan teman seusianya atau teman sebayanya untuk pencapaian prestasi belajar yang maksimal tersebut.

Banyak faktor-faktor mempengaruhi agar tercapainya prestasi belajar siswa yang maksimal tersebut. Salah satunya adalah minat membaca siswa yang rendah. Membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar untuk menambah wawasan mereka. Orang yang memiliki minat membaca yang tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang baik. Minat membaca ditunjukkan dengan adanya keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca, jika seseorang memiliki minat membaca yang tinggi, maka ia senantiasa mengisi waktu luangnya dengan kegiatan membaca.

Membaca semakin sangat penting dalam kehidupan saat ini, karena dengan banyak membaca buku wawasan dan pengetahuan seseorang terhadap sesuatu akan bertambah. Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan minat membaca siswa. Beberapa upaya sekolah dalam mengembangkan minat membaca diantaranya dengan menyediakan buku bacaan yang banyak dan menarik di perpustakaan sekolah, menanamkan kesadaran pentingnya membaca dalam mencapai keberhasilan di sekolah, dan pemberian tugas yang berhubungan dengan membaca.

Perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengembangan minat membaca siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan menyediakan buku- buku yang menarik sesuai dengan kebutuhan siswa, menciptakan suasana perpustakaan yang nyaman dan bersih untuk dikunjungi, serta menambah buku-buku koleksi terutama buku pelajaran.

Faktor berikutnya yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah perhatian dan dukungan orang tua terhadap anaknya. Di dalam keluarga sangat dibutuhkan hubungan yang harmonis, sehingga bentuk hubungan tersebut dapat mendukung semangat untuk belajar. Sangat diharapkan peran orang tua harus mampu mendukung kegiatan belajar anaknya tanpa harus adanya tekanan- tekanan yang otoriter serta yang lebih utama diharapkan bentuk perhatian, kepedulian dan saling pengertian terhadap perkembangan pendidikan anak.

Dengan keadaan orang tua yang tidak memperhatikan perkembangan pendidikan anaknya, hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang nantinya akan didapatkan anak. Perhatian dan dukungan orang tua yang rendah membuat anak tidak terlalu termotivasi untuk memperoleh prestasi di sekolahnya karena ia menganggap orang tuanya tidak akan pernah peduli terhadap apapun yang terjadi dalam proses belajarnya. Oleh karena itu agar seorang anak benar-benar merasa diperdulikan pendidikannya oleh orang tuanya akan sangat termotivasi untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan agar dapat membahagiakan orang tuanya.

Motivasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi siswa dalam prestasi belajarnya. Motivasi sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku. Hal ini tidak lepas dari adanya rangsangan yang berupa hadiah atau hukuman. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dan hendaknya dalam diri anak perlu ditanamkan suatu motivasi sehingga dengan motivasi tersebut maka prestasi belajar siswa diharapkan dapat meningkat.

Usaha untuk meningkatkan prestasi belajar anak selain motivasi belajar, yang tidak kalah pentingnya adalah disiplin. Karena dengan disiplin siswa mengatur tatanan kehidupannya baik di rumah ataupun di sekolah. Tata tertib sekolah merupakan salah satu upaya untuk melatih kedisiplinan siswa. Disiplin dalam kelas dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dimana guru dan anak didik yang tergabung dalam suatu kelas tunduk pada peraturan yang telah ditentukan dengan senang hati.

Disiplin siswa merupakan suatu keadaan dimana sikap, penampilan dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah. Adanya tata tertib bagi siswa diharapkan siswa dapat memahami bahwa ketertiban itu perlu agar dapat hidup serasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu lembaga sekolah harus menggunakan metode-metode penerapan tata tertib yang tepat agar siswa dapat mematuhi keinginan tuntutan pendidikan. Pendidik harus dapat menunjukkan secara konsisten pada siswa mengenai tingkah laku mana yang dinilai baik dan mana yang tidak.

Siswa yang mempunyai sikap disiplin mereka mempunyai tanggung jawab yang tinggi. Kaitannya dengan proses kegiatan belajar seorang anak sudah terbiasa berdisiplin akan mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya, baik di rumah maupun di sekolah. Dengan sikap disiplin tersebut siswa dapat teratur dan berdisiplin dalam memanfaatkan waktu belajar, yang akibatnya siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dapat secara optimal pula. Bila hal ini terjadi maka akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar, dalam hal ini mempengaruhi prestasi belajar siswa, prestasi belajar atau hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran.

Dalam hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, kreativitas juga merupakan faktor penentu yang mempengaruhinya. Siswa bebas menentukan cara kreatif apa yang akan mereka lakukan dalam proses belajar di rumah atau pun di sekolah dengan cara yang menarik supaya ilmu yang mereka pelajari dapat mereka terima dengan senang. Setiap manusia pada dasarnya

mempunyai potensi untuk kreatif, tinggal bagaimana caranya mengembangkan dan menumbuhkan potensi tersebut, sehingga dibutuhkan suatu keadaan yang merangsang seseorang berbuat kreatif.

Pengaruh lingkungan teman sebaya siswa juga sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa nantinya. Karena lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana siswa belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Dalam hal ini, siswa dituntut memiliki kemampuan untuk berinteraksi yang akhirnya dapat dijadikan dasar dalam hubungan sosial yang lebih luas.

Dalam pergaulannya, mereka memiliki trend tersendiri yang dapat dilihat dari wujud sikapnya. Siswa yang ingin dianggap dapat bersosialisasi dengan teman-temannya akan selalu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan mengikuti gaya teman-temannya yang belum tentu cocok dengan kondisi keuangan orang tuanya. Hal ini bisa terjadi jika siswa tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan teman sebayanya yang juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa tersebut.

Dalam pergaulan dengan teman sebaya disekolah, sering terjadi pengelompokkan teman bermain dilingkungan belajar, sehingga hal ini mempengaruhi prestasi belajar siswa yang lain, karena pengelompokkan tersebut terjadi antara berbagai orang yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga sulit terjadinya interaksi yang baik antar sesama untuk keperluan belajar, hal ini terlihat dengan masih adanya perbedaan dengan kelompok yang memiliki kemampuan intelektual yang berbeda-beda.

Salah satu fungsi utama teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia di luar keluarganya termasuk mengenai proses belajar mengajar siswa tersebut disekolah. Dari teman sebaya, siswa menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka. Siswa belajar tentang apakah yang mereka lakukan itu lebih baik, sama baiknya, atau bahkan lebih buruk dari apa yang dilakukan teman lainnya. Untuk mempelajari hal itu di rumah akan sangat sulit karena biasanya saudara kandung lebih muda atau lebih tua.

Anak-anak menghabiskan semakin banyak waktu dalam berinteraksi dengan lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Barker dan Wright dalam Santrock menunjukkan bahwa anak-anak berinteraksi dengan lingkungan sosialnya 10% dari satu hari pada usia 2 tahun, 20% pada usia 4 tahun, 40% pada usia 7-11 tahun.¹

Bagi siswa, hubungan dengan lingkungan teman sebaya di sekolah ataupun di rumah merupakan bagian yang paling besar mempunyai pengaruh bagi kehidupannya, mereka lebih sering menghabiskan waktunya ketika berada di luar rumah di bandingkan dengan di dalam rumah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Condry & Simon menunjukkan bahwa selama 1 minggu remaja laki-laki dan perempuan menghabiskan waktu 2 (dua) kali lebih banyak dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang tuanya.²

Secara umum masing-masing sekolah mempunyai tingkat disiplin yang berbeda-beda namun tujuannya sama yaitu untuk mentertibkan siswa dalam

¹ John W. Santrock, *Adolesence*,(Jakarta : Erlangga,2003),h.220

² Ibid.

proses belajar mengajar mereka. Setelah melakukan wawancara dengan guru BK di SMK Pelita Tiga bahwa masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran disiplin setiap harinya, hal ini terlihat dengan masih ada siswa yang terlambat setiap hari untuk masuk sekolah. Disini siswa yang melakukan pelanggaran akan mendapatkan hukuman dan sanksi point-point pelanggaran sesuai jenis pelanggaran yang dilakukannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh disiplin dan lingkungan teman sebaya pada siswa di SMK Pelita Tiga Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar pada siswa sebagai berikut :

1. Minat membaca siswa yang rendah
2. Perhatian dan dukungan orang tua yang rendah
3. Motivasi belajar siswa yang rendah
4. Disiplin siswa yang rendah
5. Kreativitas siswa yang rendah
6. Pengaruh interaksi lingkungan teman sebaya yang rendah

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, ternyata banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah “ Pengaruh disiplin dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar “.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar pada siswa ?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar pada siswa ?
3. Apakah terdapat pengaruh disiplin dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar pada siswa ?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya di bidang pendidikan pada sekolah kejuruan mengenai pengaruh disiplin dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak yaitu :

a. Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh disiplin dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar.

b. Universitas Negeri Jakarta

Dapat menjadi masukan bagi para mahasiswa yang menekuni ilmu pendidikan, serta memperkaya perbendaharaan perpustakaan baik di Fakultas ekonomi maupun di Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta.

c. Sekolah

Dapat menjadikan pedoman untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan disiplin yang baik disekolah.